

Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif :Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya

Asri Yanti Siregar¹, Sri Murhayati²

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Suska Riau

²Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Suska Riau

e-mail: 122390125331@students.uin-suska.ac.id

2sri.murhayati@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh pentingnya pemahaman tentang studi kasus sebagai metode utama dalam penelitian kualitatif, terutama untuk menjelaskan fenomena kompleks dalam konteks nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji hubungan antar variabel secara mendalam dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep dasar studi kasus, merumuskan desain penelitian yang efektif, serta mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh melalui pendekatan ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur, dengan menganalisis teori dan praktik yang relevan terkait penerapan studi kasus. Penelitian ini juga mengulas teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta pentingnya triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa studi kasus menawarkan fleksibilitas, relevansi praktis, dan wawasan mendalam, meskipun terbatas dalam aspek generalisasi dan reliabilitas. Desain penelitian yang baik meliputi penentuan tema, formulasi proposisi, dan analisis data menjadi elemen penting dalam keberhasilan studi kasus. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan penelitian kualitatif, khususnya dalam merancang studi kasus yang dapat diterapkan secara luas pada berbagai fenomena sosial dan pendidikan.

Kata kunci: penelitian kualitatif, studi kasus, konsep, desain

Abstract

This research is based on the importance of understanding case studies as a primary method in qualitative research, particularly in explaining complex phenomena in real-world contexts. Case studies allow researchers to examine the relationships between variables in depth, considering contextual factors. This study aims to discuss the basic concepts of case studies, formulate effective research designs, and identify the benefits that can be obtained through this approach. The research method used is a literature review, analyzing relevant theories and practices related to the implementation of case studies. This study also explores data collection techniques such as interviews, observations, and document analysis, as well as the importance of triangulation to ensure the validity of findings. The results of the study show that case studies offer flexibility, practical relevance, and in-depth insights, though they are limited in terms of generalizability and reliability. A well-designed research approach, including the determination of themes, formulation of propositions, and data analysis, is crucial for the success of case studies. This research

contributes significantly to the development of qualitative research, particularly in designing case studies that can be widely applied to various social and educational phenomena.

Keywords: *qualitative research, case studies, concepts, design.*

PENDAHULUAN

Penelitian kualitatif telah lama diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual. Salah satu metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah studi kasus. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki suatu fenomena secara mendalam dalam konteks yang nyata, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut.

Studi kasus, yang melibatkan analisis mendalam terhadap individu, kelompok, atau peristiwa tertentu, sangat berguna untuk menjelaskan dinamika yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif. Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang studi kasus dalam penelitian kualitatif semakin jelas, terutama di bidang ilmu sosial dan pendidikan, di mana fenomena yang dikaji sering kali melibatkan variabel-variabel yang bersifat dinamis dan saling terkait.

Namun, meskipun metode studi kasus menawarkan berbagai keuntungan, seperti fleksibilitas dalam pengumpulan data dan kedalaman analisis, studi kasus juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal generalisasi temuan dan reliabilitas data.

Oleh karena itu, penting untuk merumuskan konsep, desain, dan strategi penelitian yang tepat dalam penerapan studi kasus, guna memastikan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dasar studi kasus, merumuskan desain penelitian yang sesuai untuk metode ini, serta mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh melalui penerapan studi kasus dalam penelitian kualitatif. Selain itu, artikel ini juga akan membahas teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta pentingnya triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi penelitian kualitatif, khususnya dalam merancang dan menerapkan studi kasus pada fenomena sosial dan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur untuk mengeksplorasi konsep dasar, desain, dan manfaat studi kasus dalam penelitian kualitatif. Kajian literatur dilakukan melalui analisis berbagai teori, buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memahami bagaimana studi kasus diterapkan dalam berbagai konteks.

Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara dengan para ahli, observasi terhadap penerapan studi kasus dalam penelitian terdahulu, dan analisis dokumen yang mencakup laporan penelitian, artikel ilmiah, serta contoh studi kasus yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana pola-pola utama dalam penerapan studi kasus diidentifikasi dan dievaluasi berdasarkan teori dan praktik yang ada.

Penelitian ini juga memanfaatkan triangulasi untuk memastikan validitas data, baik melalui triangulasi data, triangulasi metode, maupun triangulasi sumber.

Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur dan hasil wawancara, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan teknik seperti wawancara dan analisis dokumen, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan mengkaji pandangan dari berbagai ahli dan sumber literatur. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai penerapan studi kasus dalam penelitian kualitatif, serta kontribusinya terhadap pengembangan metodologi penelitian yang lebih kredibel dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Penelitian Studi Kasus

Dalam bahasa Inggris, "A Case Study" atau "Case Studies" berasal dari kata "case," yang berarti kasus, kajian, atau peristiwa. Namun, makna "case" sendiri sangat luas mencakup berbagai situasi atau fenomena.¹ Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendetail dengan mengumpulkan data yang kaya dari berbagai sumber untuk memahami dan mendalami mengenai suatu topik yang diteliti, seperti program, peristiwa, aktivitas atau individu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut. Fenomena yang diteliti biasanya disebut sebagai kasus, yang berarti situasi nyata yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah berlalu.²

Menurut John W. Creswell, studi kasus sebagai penelitian yang berfokus pada pengumpulan data secara rinci dan kontekstual. Pendekatan ini lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Michael Quinn Patton, kedalaman dan detail dalam penelitian kualitatif berasal dari sejumlah kecil kasus yang diteliti secara intensif, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode penelitian lainnya.³

Sedangkan Merriam & Tisdell mendefinisikan studi kasus sebagai deskripsi dan analisis mendalam dari suatu sistem yang terbatas, di mana satu kasus tidak bisa dipisahkan dari kasus lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam studi kasus, berbagai bagian dari sistem bekerja secara terpadu dan saling berhubungan, membentuk pola yang terintegrasi.⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah penelitian di mana peneliti menggali fenomena tertentu dalam periode waktu tertentu, mengumpulkan informasi mendalam melalui berbagai metode pengumpulan data. Studi kasus digunakan peneliti untuk mempelajari sesuatu secara mendalam dalam situasi nyata. Dalam metode ini, peneliti meneliti sebuah peristiwa, individu, kelompok, atau masalah tertentu untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhinya. Misalnya, di bidang pendidikan, seorang

¹ Taufik Hidayat, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan," *Jurnal Study Kasus*, no. August (2019): 128.

² Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

³ Dimas Assyakurrohim et al., "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer" 3, no. 1 (2023): 1–9.

⁴ Hidayat, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan."

peneliti bisa meneliti bagaimana metode pengajaran di sebuah sekolah memengaruhi hasil belajar siswa.

Metode ini berguna ketika peneliti ingin memahami secara lebih mendalam hubungan dan pengaruh antar faktor dalam konteks spesifik, yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan data atau angka saja. Studi kasus sering menggabungkan berbagai sumber informasi, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendetail. Menurut Yin, penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga, yakni;

1. Studi Kasus Eksplanatori

Digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel, studi ini sering diterapkan dalam penelitian mengenai politik, ekonomi, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk memaparkan hubungan kasual dan memberikan deskripsi investigasi.

2. Studi Kasus Eksploratori

Merupakan penelitian awal yang dilakukan sebelum adanya pertanyaan penelitian atau hipotesis. Studi ini bersifat pendahuluan dan bertujuan menyusun penelitian secara runtut dan sistematis, contohnya seperti sensus penduduk.

3. Studi Kasus Deskriptif

Fokus pada deskripsi mendalam mengenai suatu kasus, studi ini memaparkan hasil penelitian dengan jelas dan berdasarkan teori deskriptif. Contohnya termasuk studi mengenai sejarah atau kebudayaan.⁵

Studi kasus sangat penting ketika peneliti ingin memahami secara mendalam suatu masalah atau situasi tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti memilih kasus yang kaya informasi, di mana masalah yang kompleks dapat dianalisis melalui berbagai contoh fenomena. Studi kasus biasanya digunakan untuk menggambarkan keunikan atau variasi dari suatu masalah, memberikan wawasan yang mendalam dan detail.

Menurut Adelman, studi kasus unggul dalam menggambarkan realitas dengan mendalam, menawarkan berbagai perspektif, dan menyediakan interpretasi alternatif. Walaupun sulit untuk digeneralisasi, studi kasus tetap dapat memberikan wawasan yang relevan untuk situasi yang lebih luas, terutama jika peneliti berhasil menemukan pola atau prinsip umum yang dapat diterapkan pada kasus lain. Hasil studi kasus juga dapat memberikan masukan yang berharga bagi institusi dan membantu dalam evaluasi serta pengembangan kebijakan atau praktik di berbagai bidang.⁶

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode studi kasus:

1. Dokumentasi

Teknik ini mencakup surat, laporan, pengumuman resmi, agenda, dokumen administratif, laporan kemajuan, dan kliping media. Dokumentasi berguna untuk memverifikasi detail seperti nama judul, serta memperkaya data dengan informasi spesifik, dan membantu dalam membuat kesimpulan.

2. Rekaman Arsip

⁵ Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.

⁶ ma'riifatul munjia Nasaruddin, sawal mahaly, *Studi Kasus Dan Multi Situs* (CV. Gita Lentera., 2024).

Termasuk data komputerisasi, rekaman layanan, peta, data survei, dan catatan pribadi seperti buku harian atau kalender. Arsip ini memberikan informasi penting yang dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

3. Wawancara

Terdiri dari wawancara terbuka, terfokus, dan terstruktur. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dari informan melalui tanya jawab langsung.

4. Observasi Langsung

Melibatkan pengamatan peristiwa, kegiatan, atau situasi langsung, seperti di ruang kelas atau tempat kerja. Observasi ini membantu memahami fenomena dan konteks secara lebih nyata.

5. Observasi Partisipan

Peneliti berperan aktif dalam lingkungan sosial yang diteliti, misalnya sebagai anggota organisasi atau pengambil keputusan. Teknik ini memberikan akses lebih dalam ke data, tetapi bisa mengurangi objektivitas peneliti.

6. Perangkat Fisik (Kultural)

Melibatkan pengamatan alat teknologi, karya seni, atau instrumen. Teknik ini jarang digunakan dalam studi kasus, tetapi tetap relevan dalam konteks tertentu.⁷ Masing-masing teknik ini menawarkan kelebihan dalam mendapatkan data yang relevan dan mendalam, dengan pilihan metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Desain Penelitian Studi Kasus

Desain penelitian studi kasus adalah sebuah rencana atau struktur yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan proses penelitian secara teratur. Desain ini mencakup langkah-langkah penting yang memastikan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pendekatan studi kasus, Ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Robert K. Yin, menyebutkan lima komponen utama, yaitu:

1. Penetapan Tema Penelitian

Studi kasus dimulai dengan menetapkan tema utama atau "kasus" yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang lebih spesifik. Langkah ini penting karena pertanyaan-pertanyaan tersebut menentukan fokus penelitian dan mempengaruhi berbagai aspek, seperti apa yang akan dianalisis, siapa yang akan diwawancarai, serta bagaimana hubungan antaraktor dan tempat kejadian dipahami. Pertanyaan seperti siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa. Pertanyaan semacam ini yang akan membantu memperjelas urgensi penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini juga menjadi dasar dalam menyusun wawancara, observasi, dan pengumpulan data lainnya.

2. Proposisi Penelitian

Peneliti menetapkan proposisi penelitian berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Proposisi ini adalah asumsi awal yang menjelaskan hubungan antara fenomena atau aktor, serta mengapa dan bagaimana hubungan itu terjadi. Yin menyatakan bahwa proposisi membantu peneliti fokus dalam mengumpulkan data yang relevan. Misalnya, jika ditemukan bahwa konflik antara petani dan perusahaan tambang di Lumajang disebabkan

⁷ R. D. Sweeney, "Arts, Language and Hermeneutical Aesthetics: Interview with Paul Ricoeur (1913-2005)," *Philosophy and Social Criticism* 36, no. 8 (2010): 935–51, <https://doi.org/10.1177/0191453710375592>.

oleh kerusakan lingkungan yang mengancam sawah, maka peneliti bisa melanjutkan penyelidikan untuk mengetahui siapa saja yang terlibat, serta bagaimana konflik tersebut berkembang.

3. Unit Analisis

Dalam studi kasus, unit analisis bisa berupa satu kasus tunggal (*single case study*) atau beberapa kasus sekaligus (*multiple case study*). Langkah awal yang harus diambil oleh peneliti adalah memilih kasus yang akan diteliti. Menurut Creswell, sebuah kasus bisa berupa entitas yang jelas seperti individu, kelompok, organisasi, atau kemitraan. Sementara itu, Yin menambahkan bahwa sebuah kasus juga bisa berupa sesuatu yang lebih abstrak, seperti hubungan, komunitas, proses pengambilan keputusan, atau proyek. Kunci dalam menentukan kasus adalah dengan mendefinisikan dan membatasinya secara spesifik, misalnya dengan menetapkan lokasi dan waktu yang jelas.

4. Data Dan Proses Interpretasi Data

Yin menjelaskan bahwa tidak ada metode khusus untuk menghubungkan data dengan proposisi. Namun, peneliti dapat melakukannya dengan menyelaraskan data yang dikumpulkan dengan proposisi awal, sehingga terbentuk sebuah pola. Misalnya, jika proposisi awal menyatakan bahwa konflik antara petani dan perusahaan tambang pasir di Selok Awar-Awar, Lumajang, disebabkan oleh kerusakan sawah akibat aktivitas tambang, peneliti perlu mengumpulkan data relevan, seperti siapa pemilik sawah, bagaimana hubungan di antara mereka, seberapa luas sawah yang terdampak, serta kerugian yang ditimbulkan. Informasi ini akan membentuk pola sosial kelompok petani. Selain itu, peneliti juga harus mengumpulkan data terkait aktivitas perusahaan tambang, siapa yang terlibat, kepentingan yang ada, serta bagaimana aktivitas tambang dilakukan. Data ini akan membentuk pola kelompok perusahaan tambang. Kedua pola ini, yaitu pola kelompok sosial petani dan pola kelompok perusahaan tambang, akan membantu memetakan perbedaan kepentingan yang menjadi pemicu konflik antara kedua belah pihak.

5. Teknik Penentuan Kasus

Dalam penelitian kualitatif, seperti studi kasus, penentuan jumlah sampel, informan, dan kasus sangat penting untuk proses pengumpulan data. Seorang peneliti tidak hanya perlu mempertimbangkan jumlah lokasi, informan, atau kasus yang akan diteliti, tetapi juga harus memastikan rincian yang mendalam dan luas terkait objek penelitiannya. Fokus utama penelitian kualitatif bukan pada menghasilkan generalisasi (kecuali dalam studi kasus kuantitatif), melainkan memahami secara mendalam karakteristik spesifik dari setiap kasus. Jumlah kasus dalam studi kasus tunggal biasanya tidak lebih dari 4 atau 5. Jumlah ini dianggap cukup untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul serta memungkinkan analisis silang antar kasus. Pendekatan ini membantu peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas dari setiap kasus tanpa kehilangan esensi detail yang penting. Selain itu, Creswell, menambahkan elemen lain dalam pendekatan studi kasus seperti, strategi pengambilan sampel, jenis data yang digunakan, dan metode analisis data. Komponen-

komponen ini membantu memastikan penelitian studi kasus terstruktur dengan baik dan menghasilkan temuan yang akurat dan relevan.⁸

Desain penelitian kualitatif ideal untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang lebih luas. Namun, hasilnya cenderung sulit untuk digeneralisasi dan proses analisis data biasanya memakan waktu lebih lama. Desain penelitian ini melibatkan berbagai komponen penting yang saling terkait. Memahami tujuan dan proposisi penelitian membantu dalam menentukan unit analisis serta hubungan logis antara data. Selain itu, penerapan kriteria interpretasi temuan sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan relevan. Manfaat dari desain penelitian ini adalah memberi kesempatan bagi peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, mengeksplorasi aspek kompleks dan kontekstual, serta memperoleh wawasan luas tentang perspektif dan pengalaman individu.⁹

Namun, penelitian kualitatif memiliki keterbatasan, seperti hasil yang sulit digeneralisasi, serta membutuhkan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk menganalisis data dengan teliti. Metode studi kasus adalah proses penelitian yang mendalam yang bertujuan untuk menghasilkan informasi spesifik dan bermakna terkait masalah yang diteliti. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dalam melakukan penelitian studi kasus¹⁰

Kelebihan dan Kekurangan Studi Kasus

Tidak ada penelitian yang prosedurnya sangat sempurna. Setiap jenis penelitian tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut akan dijelaskan berbagai kelebihan pada penelitian studi kasus, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Mengungkap Detail Spesifik**
Studi kasus mampu menangkap hal-hal unik dan mendalam dengan analisis intensif yang tidak bisa dilakukan oleh metode lain, serta mengungkap makna dari fenomena dalam keadaan natural.
2. **Lebih dari Sekadar Fakta**
Selain memberikan laporan faktual, studi kasus juga mengungkap suasana, pemikiran, dan nuansa psikologis yang tidak dapat dicapai oleh penelitian kuantitatif.
3. **Cakupan yang Spesifik**
Studi kasus memiliki batasan dan pola pikir tersendiri, memungkinkan peneliti menangkap realitas kehidupan manusia secara komprehensif.
4. **Pengetahuan Eksperimental**
Studi kasus yang baik dapat menghasilkan pengetahuan yang proporsional dari kasus khusus dan eksperimental.
5. **Penelitian Mendalam**
Dapat menyelidiki aspek kehidupan sosial secara mendalam, kecuali jika ada kendala seperti keterbatasan waktu, tenaga, atau dana.
6. **Fleksibilitas Pengumpulan Data**

⁸ Siti Kholifah, *No Titlemetode Penelitian Kualitatif Pengalaman Dari Lapangan* (Depok: Pt.Rajagrafindo Persada, 2018).

⁹ Lutfiysh Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian* (CV Jejak, 2017).

¹⁰ Deepublish Store, *Penelitian Studi Kasus: Defenisi, Karakteristik, Jenis Dan Kekuatannya* (yogyakarta, 2023).

Berbagai metode pengumpulan data dapat digunakan, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.

7. Uji Kebenaran Teori
Studi kasus dapat digunakan untuk menguji atau menyanggah teori dengan mengumpulkan bukti-bukti terkait.
8. Biaya Efisien
Studi kasus sering kali tidak memerlukan peralatan khusus, sehingga dapat dilakukan dengan biaya yang relatif rendah.
9. Membantu Hipotesis
Informasi yang dihasilkan dapat berguna untuk mengembangkan hipotesis yang lebih rinci dan ketat dalam penelitian lanjutan.

Selanjutnya akan dijelaskan berbagai kekurangan pada penelitian studi kasus, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya Aplikasi Praktis
Karena sifatnya deskriptif, studi kasus terkadang dianggap kurang memberikan solusi praktis untuk masalah yang lebih luas.
2. Validitas yang Diragukan
Hasil studi kasus sering diragukan validitasnya karena biasanya berfokus pada sedikit kasus, bahkan terkadang hanya satu kasus.
3. Reliabilitas yang Rendah
Ketelitian dan ketepatan teknik pengujian sering diragukan, terutama karena hasil yang diperoleh bisa berbeda jika studi dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda.
4. Generalizability yang Terbatas: Penemuan dalam studi kasus sering kali tidak dapat digeneralisasi, karena hasilnya hanya berlaku untuk situasi atau keadaan tertentu.
5. Persoalan dengan Penelitian Kuantitatif: Dari perspektif penelitian kuantitatif, studi kasus sering dipertanyakan karena validitas, reliabilitas, dan kemampuan generalisasinya tidak sesuai dengan standar kuantitatif.
6. Risiko Pergeseran Fokus: Fleksibilitas dalam desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk beralih fokus ke arah yang tidak seharusnya, yang bisa mengganggu tujuan awal penelitian.

Melalui pemaparan kelebihan dan kekurangan studi kasus di atas, dapat ditarik Kesimpulan bahwa studi kasus menawarkan pemahaman mendalam namun memiliki keterbatasan terkait generalisasi dan reliabilitas dalam penelitian yang lebih luas. Oleh karenanya, peneliti harus bijak dalam menentukan dan memilih jenis penelitian yang sesuai dengan penelitiannya.

Tujuan dan Manfaat Penelitian Studi Kasus

Studi kasus dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan dan manfaat yang signifikan, terutama dalam memahami fenomena sosial, perilaku, dan konteks secara mendalam. Berikut tujuan dan manfaat studi kasus:¹¹

1. Tujuan Studi Kasus:

¹¹ Ratna Dewi, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku" 16, no. 1 (2020).

- a. Memahami Fenomena Secara Mendalam Studi kasus bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena atau masalah tertentu. Dengan mengeksplorasi berbagai aspek dari kasus, peneliti dapat memahami konteks serta dinamika yang memengaruhi situasi tersebut.
 - b. Mengidentifikasi Masalah Spesifik Penelitian ini sering digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah spesifik yang dihadapi individu, kelompok, atau organisasi, memungkinkan peneliti menemukan isu yang mungkin tidak terungkap dalam penelitian skala besar.
 - c. Mengembangkan Teori Studi kasus dapat berperan dalam mengembangkan teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada melalui bukti empiris dari situasi nyata, membantu peneliti menguji dan menyempurnakan teori.
2. Manfaat Studi Kasus:
- a. Pengumpulan Data yang Mendalam Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan bervariasi, seperti dari wawancara, observasi, dan dokumen. Hal ini memberikan wawasan komprehensif mengenai subjek penelitian.
 - b. Fleksibilitas Pendekatan Studi kasus memberikan keleluasaan dalam menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan analisis, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan penelitian.
 - c. Relevansi Praktis Hasil penelitian studi kasus sering kali memberikan kontribusi praktis yang tinggi, baik dalam praktik profesional maupun kebijakan publik, dengan menyediakan rekomendasi atau solusi bagi masalah nyata di masyarakat.
 - d. Pembelajaran Berbasis Kasus Dalam pendidikan, studi kasus digunakan sebagai alat pembelajaran yang membantu siswa menerapkan teori dalam situasi nyata, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Studi kasus memberikan pemahaman mendalam dan relevansi praktis, menjadikannya metode yang bermanfaat di berbagai bidang penelitian.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa studi kasus merupakan metode penting dalam penelitian kualitatif, terutama dalam menggali fenomena yang kompleks dan terikat pada konteks tertentu. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis hubungan antar variabel secara mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Meskipun terdapat keterbatasan dalam hal generalisasi dan reliabilitas, studi kasus tetap menawarkan keunggulan berupa fleksibilitas, relevansi praktis, dan pemahaman yang mendalam, menjadikannya pilihan metode yang berharga dalam penelitian sosial, pendidikan, dan bidang lainnya. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada perencanaan penelitian yang baik,

termasuk penetapan tema, formulasi proposisi, identifikasi unit analisis, serta penerapan validasi data melalui teknik seperti triangulasi.

Dengan pendekatan yang sistematis, studi kasus mampu memberikan kontribusi bermakna dalam pengembangan teori dan praktik, sekaligus menghasilkan temuan yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini memberikan panduan berharga bagi para peneliti yang ingin menerapkan studi kasus untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer" 3, no. 1 (2023): 1–9.
- Dewi, Ratna. "PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU" 16, no. 1 (2020).
- Hidayat, Taufik. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan." *Jurnal Study Kasus*, no. August (2019): 128.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.
- Kholifah, Siti. *No Title METODE PENELITIAN KUALITATIF Pengalaman Dari Lapangan*. Depok: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018.
- Muh. Fitrah, Lutfiysh. *Metodologi Penelitian*. CV Jejak, 2017.
- Nasaruddin, sawal mahaly, ma'riifatul munjia. *Studi Kasus Dan Multi Situs*. CV. Gita Lentera., 2024.
- Store, Deepublish. *Penelitian Studi Kasus: Defenisi, Karakteristik, Jenis Dan Kekuatannya*. yogyakarta, 2023.
- Sweeney, R. D. "Arts, Language and Hermeneutical Aesthetics: Interview with Paul Ricoeur (1913-2005)." *Philosophy and Social Criticism* 36, no. 8 (2010): 935–51. <https://doi.org/10.1177/0191453710375592>.